

BAB 3

ANALISIS DATA

3.1 Data

Data penelitian ini diambil dari drama seri Jepang yang berjudul ^{いっしゆん}一瞬の ^{かぜ}風になれ (*Isshun no Kaze ni Nare*) yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *Time Waits for No One*. Drama ini diangkat dari novel yang berjudul sama, *Isshun no Kaze ni Nare*, yang pada tahun 2006 mendapatkan dua penghargaan, yaitu Honya Taisho dan Eiji Yoshikawa Cultural Prize.

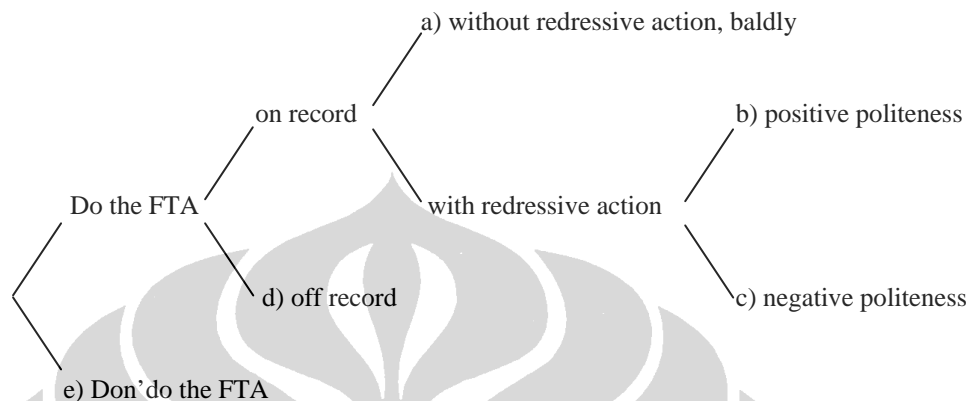
Kisahnyanya berkisar tentang para pelajar SMA Jepang yang memasuki dunia olahraga lari. Tokoh utama yang bernama Shinji memiliki seorang kakak laki-laki bernama Kenichi, seorang pemain sepak bola berbakat. Karena merasa dibayangkan oleh kesuksesan kakaknya dan merasa memiliki kemampuan yang jauh berbeda dari kakaknya, Shinji memutuskan untuk berhenti bermain sepak bola dan masuk ke klub atletik yang tidak disangka justru membuatnya menemukan impiannya, yaitu menjadi *King of Sprinter*. Seperti kata pepatah Jepang 「^{いちごいちえ}一期一会」, drama ini mengingatkan kita betapa sangat berharganya waktu, bahwa meskipun melakukan hal yang sama dan bersama orang yang sama, masing-masing hanya terjadi satu kali. Eratnya persahabatan dan besarnya dukungan orang-orang terdekatlah yang akan semakin menguatkan hati untuk mencapai impian.

3.2 Hasil Analisis

Hasil analisis tindak tutur penolakan terhadap proposisi dalam bahasa Jepang yang didapat dari drama *Issun no Kaze ni Nare* ini diklasifikasikan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson sesuai bagan yang terdapat di dalam bab 2. Untuk memudahkan, bagannya akan disajikan kembali di bawah penjelasan berikut ini.

Mereka mengemukakan bahwa ada dua cara dalam melangsungkan FTA—*face threatening act* (tindakan pengancam muka), yaitu *on record* (secara eksplisit) dan *off record* (secara implisit). *On record* dibedakan menjadi dua, yaitu

tanpa tindakan ganti rugi (*without redressive action, baldly*) yang disebut juga *bald on record strategy* dan dengan tindakan ganti rugi (*with redressive action*). Melakukan FTA dengan tindakan ganti rugi dibagi lagi menjadi *Positive Politeness* (kesantunan positif) dan *Negative Politeness* (kesantunan negatif).



Setiap satu tuturan ditulis dalam tiga jenis, yaitu Kanji (tulisan bahasa Jepang), Romaji (lafal dalam huruf Latin, titik dalam cetak miring), dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Garis bawah (contoh) merupakan penanda proposisi yang disangkal/ditolak. Huruf cetak tebal dan garis bawah (**contoh**) merupakan penanda penolakan secara *on record*/eksplisit. Arsir abu-abu dan garis bawah (contoh) merupakan penanda penolakan secara *off record*/implisit. Berikut ini merupakan hasil analisisnya.

3.2.1. *Bald on Record* (eksplisit)

Bald on Record merupakan strategi di mana tidak ada usaha untuk meminimalkan ancaman terhadap "muka" mitra tutur. Strategi ini dilakukan secara terus terang, langsung, jelas, tidak ambigu, dan singkat. Berikut adalah realisasi penolakan terhadap proposisi dalam strategi *Bald on Record* yang terdapat di dalam drama いっしゅん かぜ 一瞬の風になれ.

3.2.1.1 Menggunakan Pemarkah Negasi

Dalam Kamus Linguistik edisi ke empat, negasi (*negation*) atau pengingkaran merupakan pernyataan dengan kata ingkar pada sebuah unsur yang dimaksudkan untuk membatalkan anggapan pendengar, misalnya pemakaian *tidak*

dan bukan pada Mereka tidak pergi dan Bukan saya yang berbuat (Harimurti Kridalaksana, 184). Berdasarkan Strategi Kesantunan Brown dan Levinson, penggunaan pemarkah negasi ini termasuk ke dalam *Bald on record*, di mana penolakan dilakukan secara langsung tanpa ada unsur ganti rugi atau penebus terhadap muka mitra tutur. Pemarkah negasi yang terdapat dalam drama *Issun no Kaze ni Nare* ini terdiri dari kata-kata berikut.

3.2.1.1.1 いや [iya]

Jika dalam bahasa Indonesia kata *iya* berarti 'setuju', dalam bahasa Jepang, kata *iya* memiliki arti 'tidak,' 'bukan' (Matsuura 352).

Data (1).

新二: ^{しんじ}けど ^{れん}連が ^{はるこう}春高¹に入るとは ^{しんじ}思わなかったよ。近いからな。

連なら ^{しんじ}もっといい ^{こうこう}高校 ^{りくじょう}陸上で行けたんじゃないかねえの？

^{すいせん}推薦とかでさ。

(proposisi)

SHINJI: *Kedo Ren ga Harukou ni hairu to wa omowanakatta yo. Chikai kara na. Ren nara motto ii koukou rikujou de iketanjane no. Suisen toka de sa.*

SHINJI: "Tapi, aku tidak menyangka Ren akan masuk SMA Haru. Karena dekat rumah ya. Kalau Ren *sih*, dengan atletik bukannya bisa masuk SMA yang lebih bagus dari ini? Misalnya, dapat rekomendasi."

連: ^{れん}やだよ。 ^{すいせん}推薦なんかで入ったら ^{ぶかつ}部活なんか ^{れん}やめらんねえだろ。

(penolakan)

REN: *Yada yo. Suisen nanka de haittara bukatsu nanka yamerannee daro.*

REN: "**Tidak lah.** Kalau aku masuk karena dapat rekomendasi, aku tidak bisa berhenti dari klub apa pun kan."

(Episode: 1; waktu: 00:22.26-00:35.26)

¹春高 kependekan dari ^{はるのだいこうとうがっこう}春野台高等学校 (SMA Haruno Dai) yang terletak di Tokyo.

Dalam percakapan di atas, proposisi yang dituturkan Shinji yang dalam bahasa Indonesia berarti “Kalau Ren sih, dengan atletik bukannya bisa masuk SMA yang lebih bagus dari ini? Misalnya, dapat rekomendasi,” disangkal oleh Ren dengan penolakan langsung berupa tuturan 「やだよ」 dan sesudahnya diberikan alasan atas penolakannya itu, “Kalau aku masuk karena dapat rekomendasi, aku tidak bisa berhenti dari klub apa pun kan.” Proposisi tersebut disangkal karena tidak sesuai dengan fakta. Alasan tersebut diperkuat dalam percakapan lain antara Shinji dan Negishi, yaitu bahwa Ren pernah masuk final perlombaan nasional lari 100 m tingkat SMP, tetapi setelah itu dia berhenti dari klub atletik.

Penjurusan SMA di Jepang sangatlah menarik dan beragam. Penjurusan di SMA swasta, SMA Chukyo misalnya, memasukkan olah raga sebagai salah satu *course*. Di Jepang sekolah-sekolah olah raga tidak berdiri sendiri, tetapi pembinaan atlet dimulai dari level pendidikan menengah, baik berupa keikutsertaan dalam *club activities* atau memang mengkhususkan diri untuk menjadi atlet (“Penjurusan SMA di Jepang”). Mari Yamada, dosen jurusan khusus mahasiswa asing (留學生別科) Universitas Nanzan mengatakan bahwa jalur masuk SMA di Jepang ada dua. Pertama Ujian Mandiri dari masing-masing SMA dan ke dua sistem rekomendasi (*suisen*). Ujian Mandiri dapat diikuti oleh setiap pelajar, sedangkan sistem rekomendasi hanya diberikan kepada orang-orang terpilih (yang direkomendasikan). Si pelajar penerima *suisen* ini dipilih berdasarkan nilai, tetapi tetap harus mengikuti ujian masuk SMA tersebut. Perbedaannya, ujiannya lebih terbatas mata pelajarannya dan mungkin tidak sesulit Ujian Mandiri. Oleh karena itu, Ren tidak bisa mendapat rekomendasi karena dia berhenti dari klub atletik.

Ungkapan 「やだ」 merupakan ungkapan yang digunakan dalam ragam lisan dan informal yang berasal dari kata 「いや」. Menurut kamus Daijirin (169), sebagai 感動詞 (kata seru) kata 「いや」 mengungkapkan penyangkalan dan bersinonim dengan kata 「いいえ」 yang memiliki arti ‘tidak.’ Kata ini digunakan

pada waktu menyangkal ujaran mitra tutur dan dapat juga digunakan pada waktu menyangkal kata-kata yang sudah diucapkan sebelumnya oleh diri sendiri, misalnya 「日本一、いや世界一だ。」 'Nomor satu di Jepang, tidak, nomor satu di dunia.'

Kata 「いや」 yang diucapkan hanya dengan 「や」 menunjukkan adanya aferesis (*aphaeresis*), yaitu penanggalan bunyi atau kata dari awal sebuah ujaran, misalnya *Selamat pagi!* menjadi *Pagi!* (Harimurti Kridalaksana ed. 4, 3). Pelepasan bunyi aferesis ini juga dapat terjadi dalam bahasa lain, misalnya bahasa Arab (Saifullah, 10).

「だ」 merupakan ^{じょどうし}助動詞 (verba bantu) jenis ^{だんてい}断定 (keputusan) yang termasuk ke dalam gaya bahasa informal. Bersama dengan kata 「です」 (bentuk sopan dari 「だ」), keduanya menyatakan suatu keputusan yang jelas (Sudjianto dan Dahidi 176).

Sementara itu, partikel 「よ」 merupakan ^{しゅうじょし}終助詞 (*sentence-final particle*), yaitu partikel yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat (Sudjianto dan Dahidi 182). Partikel "yo" digunakan sebagai penekanan. Partikel ini berfungsi untuk mengungkapkan pengakuan diri dan menyesuaikan cara menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, misalnya terdapat dalam ujaran 「^{あめ}雨が ^ふ降ったよ。」 (Moriyama 149).

Mengapa Ren dapat mengungkapkan penolakan secara langsung terhadap Shinji? Hal tersebut terjadi karena mereka sama-sama anak SMA kelas 1 yang sudah berteman sejak SMP, mereka berbicara di ruang kelas se usai jam sekolah pada hari pertama masuk sekolah, dan baik Shinji maupun Ren menggunakan gaya bahasa biasa serta saling memanggil dengan nama kecilnya (bukan nama keluarganya).

Data (2).

Situasi data (2) adalah Moriya dan Shinji sedang makan siang di ruang klub atletik. Saat itu sudah mulai tahun ajaran baru, Moriya tingkat 3 dan Shinji tingkat 2. Oleh karena itu, dibutuhkan pergantian pengurus klub atletik.

守屋: お前に 部長を やってほしい。
(proposisi)

MORIYA: *Omae ni buchou o yatte moritai.*

MORIYA: “ Aku ingin jabatan ketua dijalankan olehmu.”

新二: 俺がですか! ?

SHINJI: *Ore ga desuka!?*

SHINJI: “Aku!?”

守屋: 3年生 全員の意見だ。

MORIYA: *Sannensei zenin no ikenda.*

MORIYA: “Itu pendapat semua anggota tingkat 3.”

新二: いや いやいやいや。
(penolakan)

俺なんかより ^{けいけん} 経験も ^{ちしき} 知識も 落ち着きもあるヤツが たくさん
いまして そんな 俺なんか 全然 全然....

SHINJI: *Iya iya iya iya. Ore nanka yori keiken mo chishiki mo ochitsuki mo aru yatsu ga takusan imashite sonna ore nanka zen zen....*

SHINJI: “Tidak ah tidak tidak tidak. Masih banyak orang yang lebih sabar, berpengetahuan, dan berpengalaman daripada aku, aku yang seperti ini, sama sekali...”

(Episode 2; waktu: 0:00:54.47-0:01:07.53)

Pengulangan bagian proposisi yang ditanyakan oleh Shinji, yaitu tuturan 「俺がですか! ?」 bukan merupakan penyangkalan secara tidak langsung terhadap proposisi tuturan Moriya. Alasannya adalah karena sewaktu menuturkannya Shinji lebih menunjukkan ekspresi kaget daripada menolak. Dalam ujaran 「俺がですか! ?」 ada verba yang dilesapkan, yaitu verba 「やる」 yang dalam konteks ini berarti melakukan, mengerjakan, atau mengurus. Kandungan proposisi yang ada di dalam tuturan Moriya, yaitu bahwa dia menginginkan agar jabatan ketua dijalankan oleh Shinji disangkal secara langsung oleh Shinji dengan kata 「いや」 yang diucapkan secara berulang-ulang. Pengucapan berulang-ulang atau reduplikasi ini menunjukkan intensitas penolakan yang lebih tinggi daripada mengucapkan kata 「いや」 hanya satu kali.

Jika dikaitkan dengan dimensi sosial, pengungkapan penolakan secara langsung tersebut berkaitan dengan jarak sosial antara Shinji dan Moriya. Waktu yang mereka lewati bersama dalam klub atletik membuat jarak sosial di antara mereka semakin dekat, sehingga Shinji dapat melakukan penyangkalan terhadap proposisi tersebut secara langsung. Ditambah lagi dengan penyebutan diri sendiri oleh Shinji dengan kata 「俺^{おれ}」, menunjukkan tingkat keakraban diantara Shinji dan Moriya. Kata 「俺^{おれ}」 di sini dalam kamus Daijirin (373) berarti sebagai kata yang menunjukkan orang pertama tunggal. Kata ini digunakan oleh laki-laki pada waktu berbicara kepada teman dan orang yang statusnya lebih rendah. Kata 「俺^{おれ}」 memiliki nilai emotif yang lebih kasar daripada kata 「ぼく」 dan yang lainnya. Meskipun demikian, nilai sopan-santun dan menghormati yang lebih tua tetap dilakukan oleh Shinji dengan menggunakan gaya bahasa sopan kepada Moriya, yaitu dengan menggunakan bentuk *-desu/-masu*. Hal ini sesuai dengan prinsip *Bald on Record* Brown dan Levinson yang kedua. Mereka membagi prinsip ini menjadi dua, yaitu kasus tanpa meminimalkan ancaman terhadap muka (seperti dalam keadaan darurat, *Help!*) dan kasus penggunaan apa adanya yang berorientasi pada tindakan yang mengancam muka. Meskipun mengancam muka, ada usaha untuk memperkecilnya dengan menambahkan pelembut (*softener*) pada tuturan.

Setelah melakukan penolakan terhadap proposisi yang diucapkan Moriya, Shinji memberikan alasan mengapa dia menolak dan alasan tersebut sesuai dengan fakta, meskipun akhirnya setelah dibujuk dan diberi semangat oleh Moriya, Shinji menyanggupinya.

3.2.1.1.2 う ん [*uun*]

Kata 「う ん」 merupakan kata informal untuk 「いいえ」 [*iie*] yang memiliki arti tidak, bukan (*Minna no Nihon Go* 126; Matsuura 325).

Data (3).

Percakapan ini terjadi antara kakak (Kenchan) dan adik (Shinji) di rumah ketika mereka makan malam bersama ayah dan ibu mereka. Karena Shinji sudah

bergelut dengan bola sedari dia kecil, Ayah dan ibu juga Kenchan yang seorang bintang sepak bola sangat terkejut ketika mendengar bahwa Shinji memutuskan untuk berhenti bermain bola dan masuk ke klub atletik.

けん
健ちゃん: 強いのか?そこ。インターハイ 行けんのか?
(proposisi)

KENCHAN: *Tsuyoinoka? Soko. Intaahai ikennoka?*

KENCHAN: “Apa kuat di sana (sekolah kamu)? Bisa sampai Interhigh?”

しんじ
新二: インターハイ?

SHINJI: *Intaahai?*

SHINJI: “Interhigh?”

健ちゃん: そう。全国大会。

KENCHAN: *Sou. Zenkoku taikai.*

KENCHAN: “Ya. Perlombaan tingkat nasional.”

新二: 健ちゃんらしい発想だね。ううん。うちは そんなレベルの
(penolakan)

学校じゃないし 俺は そこまで 速いわけじゃないし。そんな。
インターハイなんて。

SHINJI: *Kenchan rashii hassou da ne. Uun. Uchi wa sonna reberu no gakkou janaishi, Ore wa soko made hayai wake janaishi. Sonna. Intaahai nante.*

SHINJI: “Wah itu sih pemikiran Ken-chan banget. Tidak kok. Sekolahku tidak setinggi itu levelnya dan aku juga belum tentu bisa berlari sampai secepat itu. Kalau Interhigh sih...”

(Episode: 1; waktu: 00:04:45.23-00:05:04.16)

Pengulangan pertanyaan *intaahai* oleh Shinji bukanlah sebuah penolakan secara tidak langsung, melainkan benar-benar sebuah pertanyaan karena Shinji tidak mengetahui apa arti *intaahai*. Penolakan terhadap proposisi yang dituturkan Kenchan adalah tuturan Shinji yang terakhir, yaitu sebuah penolakan langsung yang didahului dengan tuturan 「健ちゃんらしい発想だね」 yang diartikan menjadi “Wah itu sih pemikiran Ken-chan banget.” Shinji melakukan penolakan

secara langsung terhadap kakaknya dengan kata 「ううん」. Dalam kamus Koujien dituliskan bahwa kata ini mengungkapkan penyangkalan dan memiliki arti yang sama dengan 「いや」 (207). Kata 「ううん」, selain merupakan kata yang digunakan dalam situasi informal, juga merupakan kata yang mengandung arti sesuatu yang agak mengherankan. Kata ini dapat diterjemahkan sebagai "oh, no" atau "certainly not" ("Japanese/Lesson" 1).

Shinji dapat menggunakan penolakan secara langsung karena dia berbicara dengan kakaknya sendiri dan saat itu mereka berada di rumah. Setelah mengungkapkan penolakan, barulah Shinji mengatakan alasannya, yaitu bahwa level sekolahnya tidak setinggi itu dan bahwa dirinya belum tentu bisa berlari sampai secepat itu. Alasan yang dikemukakan oleh Shinji memang sesuai dengan fakta. Hal ini berarti proposisi dalam bentuk kalimat tanya yang diujarkan oleh Kenchan tidak benar.

3.2.1.1.3 ^{ぜんぜん}全然 [zenzen]

Arti kata 「全然」 dalam kamus Kenji Matsuura adalah 'sama sekali' (1218-9). Kata ini biasanya disertai dengan bentuk negatif dan diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi 'sama sekali tidak...' (*Minna no Nihon Go I* 61). Penggunaan ini dapat dilihat pada kedua data berikut.

Data (4).

Masih dalam situasi tutur yang sama dengan data (3), percakapan antara ayah dan Shinji di bawah ini merupakan lanjutan dari percakapan tersebut.

新二の父: 確かに 新二は 走るの 速いもんな。
(proposisi)

SHINJI NO CHICHI: *Tashika ni Shinji wa hashiru no hayaimonna.*

AYAHNYA SHINJI: "Tentu saja Shinji larinya cepat."

新二: 全然。 俺なんか...
(penolakan)

SHINJI: *Zenzen. Ore nanka...*

SHINJI: "Sama sekali tidak. Orang sepertiku..."

(Episode: 1; waktu: 00:05:04.16-00:05:12.21)

Dalam percakapan ini, Shinji menyangkal secara langsung proposisi yang dituturkan ayahnya yang menyatakan bahwa Shinji larinya cepat, yaitu dengan kata 「全然」. Dalam pemberian alasan atas penolakan, tuturan Shinji bukan tidak diselesaikan, melainkan dipotong atau disela saat itu juga oleh kakaknya (Kenchan). Meskipun tidak diucapkan dalam kalimat lengkap, pengungkapan kata 「全然」 di atas tetap mengandung makna menyangkal. Jika diselesaikan, kalimatnya bisa jadi seperti ini 「そんなに早く走れない。」”Aku tidak bisa berlari secepat itu.”

Berdasarkan percakapan di atas, dapat dikatakan bahwa penolakan terhadap orang tua, dalam kasus ini terhadap ayah, oleh anak juga dapat diungkapkan secara langsung. Meskipun begitu, Shinji membubuhi kata 「なんか」 yang dalam hal ini menunjukkan rasa merendah terhadap ayahnya.

Penjelasan lebih lengkap mengenai 「全然」 akan dibahas dalam data (5) berikut ini yang dilakukan oleh peserta tutur yang berbeda.

Data (5).

Sebelumnya, diceritakan bahwa pada hari yang sama ketika Shinji mengikuti perlombaan atletik tingkat Kanto, Kenchan mengalami kecelakaan, jatuh di elevator di tengah kerumunan orang. Karena kakinya terjepit di bawah orang-orang yang jatuh dari belakangnya, lututnya cedera. Setelah mengetahui bahwa Kenchan mengalami kecelakaan, Shinji yang baru saja selesai berlomba langsung pergi ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, shinji malah diomeli dan disuruh pulang oleh Kenchan.

けん
健ちゃん: この前 悪かったな。 何か わけ 分かんなくなつてて。
(proposisi)

お前に 八つ当たりしても しょうがないのに。

KENCHAN: *Kono mae warukatta na. Nanka wake wakannakunattete. Omae ni yatsuatarishitemo shou ga nai noni.*

KENCHAN: “Kemarin, aku sudah berbuat jahat. Aku jadi tidak mengerti apa sebabnya, padahal tidak ada gunanya aku menyalahkanmu.”

しんじ ぜんぜん 俺は ぜんぜん
 新二: 全然。 俺は 全然。
 (penolakan)

SHINJI: *Zenzen. Ore wa zenzen.*

SHINJI: “Sama sekali tidak. Aku sama sekali tidak apa-apa.”

(Episode 2; menit: 0:23:45.01-0:23:57.92)

Beberapa hari setelah kejadian itu, Kenchan menelepon Shinji dan mengakui bahwa dirinya telah berbuat hal yang tidak baik, yaitu dengan menuturkan 「この前 悪かったな.’ Proposisi tersebut disangkal secara langsung oleh Shinji dengan mengatakan 「全然」 yang berarti ‘sama sekali tidak.’ Setelah itu, Shinji juga mengatakan bahwa dirinya tidak apa-apa. Hubungan kakak-beradik dan jenis kelamin keduanya yang sama-sama laki-laki membuat mereka menggunakan gaya bahasa biasa dan dapat mengungkapkan penolakan secara langsung.

Kata 「全然」 dalam kamus Daijirin (1365) memiliki beberapa arti. Dalam konteks ini, arti kata 「全然」 termasuk ke dalam arti yang pertama yaitu jenis ^{ふくし}副詞 (adverbia/kata keterangan) berupa kata yang disertai oleh kata negatif yang memiliki arti penyangkalan atau seperti kata 「だめ」 [dame]. Kata 「全然」 berarti tidak tersisa satu pun; segala, semua; sama sekali (「まるきり」 [marukiri]) yang juga disertai dengan bentuk negatif. Sementra itu, kata 「だめ」 memiliki arti ‘jangan,’ ‘tidak boleh,’ ‘gagal,’ ‘tidak bisa,’ ‘tidak mungkin,’ ‘rusak,’ ‘sia-sia,’ ‘percuma,’ ‘tidak jadi,’ ‘habis’ (Matsuura, 131-2).

Moriyama (102) menuliskan bahwa kata 「全然」, 「まるで」, dan semacamnya jika diikuti dengan bentuk 「ない」 seperti 「{全然/まるで} 食べない」 akan menjadi bentuk yang menunjukkan penyangkalan. Namun, selain 「ない」 bentuk yang memiliki arti menyangkal seperti 「違う」 dan 「だめだ」 juga dapat digunakan, misalnya 「全然違う」 dan 「まるでだめだ」.

Dalam percakapan tersebut, kata 「全然」 tidak disertai dengan kata apapun. Namun, karena ini adalah ragam lisan, setiap tuturan tidaklah harus

diucapkan dalam kalimat lengkap karena mitra tutur sudah memiliki implikatur (maksud) tentang konteks yang diberikan.

Mengapa Shinji menyangkal proposisi yang diucapkan oleh Kenchan ialah karena hal tersebut sesuai dengan fakta. Jika diamati, alasan mengapa Kenchan mengomeli Shinji, padahal Shinji sangat khawatir adalah karena Shinji datang ke rumah sakit dengan masih memakai seragam team atletik. Kenchan yang merasa tersinggung karena melihat adiknya mengenakan seragam team dengan bangga dan menempati posisi pertama dalam lomba estafet, sementara kondisinya saat itu tidak memungkinkan bahkan untuk berdiri, membuat Kenchan berkata dengan nada tinggi agar Shinji tidak datang ke rumah sakit dengan pakaian seperti itu dan menyuruhnya untuk pulang. Di sisi lain, Shinji merasa bahwa yang dikatakan Kenchan ketika di rumah sakit adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, Shinji menyangkal proposisi yang menyatakan pengakuan bersalah Kenchan yang terkandung dalam tuturan 「この前 悪かったな」.

3.2.1.1.4 ^{ちが}違う [chigau]

Kata 「^{ちが}違う」 dalam kamus Kenji Matsuura (101-2) memiliki arti 1) berbeda; lain; berlain; berlainan. 2) tidak sesuai; tidak cocok; menyimpang. 3) salah; tidak benar.

Data (6).

Percakapan ini terjadi ketika Ren tetap memaksakan diri untuk berlatih, padahal kakinya masih cedera. Karena terlalu memaksakan diri, Ren akhirnya dipanggil pelatih (Miwa Sensei) ke ruang klub atletik. Di ruangan tersebut, Ren dinasihati oleh Miwa Sensei dan juga teman-teman satu klub.

連: ほかにも ^{はや}速いやつは いっぱい いるよ。
(proposisi)

REN: *Hokanimo hayaiyatsu wa ippai iru yo.*

REN: “Orang lain yang larinya cepat juga banyak.”

新二: 違う。 ^{あにき}連や兄貴は 特別なんだ。でも 俺らだって。俺や
(penolakan)

根岸だって...神様から ちゃんと もらってるんだよ。それなり
のものを。 だろ？

SHINJI: *Chigau. Ren ya aniki wa tokubetsu nanda. Demo oreradatte. Ore
ya Negishi datte... Kamisama kara chanto moratterundayo. Sorenari no
mon o. Daro?*

SHINJI: “Salah. Ren dan kakakku itu istimewa. Tapi kami, aku juga
Negishi... Kita sudah sepatutnya menerima dengan baik pemberian dari
Tuhan, kan?”

(Episode 1; waktu: 00:32:46.88-00:33:15.86)

Ketika dinasihati, Ren menuturkan sebuah proposisi yang menyatakan bahwa orang lain yang larinya cepat juga banyak. Proposisi tersebut disangkal secara langsung oleh Shinji dengan berkata 「違う」. Kata ini memiliki beberapa pengertian. Menurut kamus Daijirin (1531), arti yang tepat dalam konteks percakapan ini ialah arti yang ke empat yang dalam bahasa Indonesia berbunyi 'berbeda dengan hal yang dibenarkan;' 'tidak benar,' dengan kata lain dapat dikatakan 'salah.'

Setelah melakukan penyangkalan, kemudian Shinji menyebutkan alasan atas penyangkalan proposisi tersebut. Alasan yang dikemukakan Shinji memang benar dan sesuai dengan fakta, yaitu bahwa Ren dan kakaknya Shinji (Kenchan) adalah orang-orang yang istimewa. Mengapa istimewa, karena mereka diberikan potensi lebih oleh Tuhan, menjadi orang yang sudah memiliki bakat alamai, sementara orang lain harus benar-benar berusaha dan berlatih agar bisa seperti mereka.

Seperti data (1), jika Ren dapat menyangkal proposisi Shinji secara langsung, Shinji juga dapat menyangkal proposisi Ren secara langsung karena hubungan mereka akrab dan status mereka sama-sama pelajar. Meskipun di ruang klub atletik itu ada pelatih, mereka berdua tetap menggunakan gaya bahasa biasa karena yang terlibat dalam percakapan di data (6) ini hanya Ren sebagai penutur dan Shinji sebagai mitra tutur.

3.2.1.1.5 ない [nai]

Kata 「ない」 dalam kamus Kenji Matsuura (685) memiliki arti tidak, bukan. Dalam entri (kata kepala dengan definisi dan keterangan lainnya dalam kamus atau ensiklopedia) yang berbeda, kata ini juga memiliki arti 1) tidak ada; tiada; tanpa. 2) tidak punya; tidak ada.

Data (7).

Percakapan ini terjadi antara Negishi dan Moriya sesudah Turnamen Atletik Pendatang Baru Tingkat SMA Prefektur Tokyo selesai. Moriya adalah anak kelas dua, satu tingkat di atas Negishi, yang sama-sama mengikuti klub atletik. Ketika hasilnya diumumkan melalui papan pengumuman, ternyata team estafet mereka didiskualifikasi karena *overzone* (terlewat batas) ketika Negishi sebagai pelari pertama menyerahkan tongkat estafet kepada Moriya.

根岸康行: 先輩は悪くないっす! 俺が もうちょっと手を伸ばせ
(proposisi)

ば ^{とど}届いたんす! 俺のせいです! 先輩のスタートは 最高だっ
たっす。 ^お追いつけなかった 俺が...!

NEGISHI YASUYUKI: *Senpai wa warukunaissu! Ore ga mou chotto te o nobaseba todoitansu! Ore no sei desu! Senpai no sutaato wa saikou dattassu. Oitsukenakatta ore ga...!*

NEGISHI YASUYUKI: “Kakak tidak bersalah! Kalau aku mengulurkan tangan sedikit lagi, pasti bisa sampai! Ini semua salahku! Start kakak kan paling cepat. Aku yang tidak bisa mengejar...!”

守屋: そんなことねえよ! 俺が ^{あせ}焦った。一ノ瀬と 神谷の走り
(penolakan)

見て すげえと思って あんまり 速いから ^ま舞い^あ上がっちゃまった。
すまん。ホントに 申し訳ない。

MORIYA: *Sonna koto nee yo! Ore ga asetta. Ichinose to Kamiya no hashiri mite sugae to omotte anmari hayaikara maiagacchimatta. Suman. Honto ni moushiwakenai.*

MORIYA: “Bukan begitu! Akulah yang terburu-buru. Melihat larinya Ichinose dan Kamiya, menurutku sungguh hebat. Dan karena terlalu cepat, aku jadi melambung tinggi. Maaf. Aku benar-benar minta maaf.”

(Epiode: 1; waktu: 00:21:51.54-00:22:44.54)

Negishi menyatakan sebuah proposisi, yaitu bahwa Moriya tidak bersalah. Sebagai pemberat proposisinya, Negishi menyebutkan alasannya yang cenderung menyalahkan dirinya sendiri atas *overzone* tersebut. Ketika Negishi mengucapkan 「^お追いつけなかった 俺が...!

」 seketika itu juga langsung disela oleh Moriya dengan sebuah penyangkalan. Penyangkalan atas proposisi yang dituturkan oleh Negishi dilakukan oleh Moriya secara langsung, yaitu dengan mengatakan 「そんなことねえよ」 yang diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi ‘bukan begitu’. Setelah itu, Moriya menyebutkan alasannya, dan barulah dia meminta maaf.

[nee] dalam tuturan 「そんなことねえよ」 [sonna koto nee yo] merupakan kata 「ない」 [nai] yang biasa digunakan dalam percakapan informal yang memiliki arti tidak atau bukan. Kemudian, kata 「そんな」 dalam kamus Daijirin (1426) berarti ‘seperti itu,’ ‘demikian,’ ‘begitu,’ ‘serupa itu’. Kata 「そんな」 yang diikuti oleh bentuk negatif 「ない」 semakin menambah intensitas pengingkaran.

Sementara itu, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya pada data (1), partikel 「よ」 merupakan ^{しゅうじよし}終助詞 (*sentence-final particle*), yaitu partikel yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat (Sudjianto dan Dahidi 182). Dalam percakapan ini, partikel “yo” diucapkan dengan intonasi menurun. Pada kondisi yang tadinya tidak dipedulikan oleh mitra tutur, dengan pengucapan demikian menjadi gaya bicara yang memaksakan atau mendesak. Dengan kata lain, menjadi perintah yang kuat atau penekanan yang kuat (Inoue (1993) dalam Moriyama (144)).

Dalam percakapan tersebut terjadi hubungan asimetris antara Negishi dan Moriya. Meskipun Negishi menyebut dirinya dengan sebutan 「俺」, Negishi tetap berbicara dengan gaya bahasa sopan, yaitu dengan menggunakan bentuk –

masu/-desu di setiap akhir kalimat, sedangkan Moriya membalasnya dengan gaya bahasa biasa. Itu semua karena status Moriya yang lebih tinggi daripada Negishi, yaitu sebagai senior di sekolah dan orang yang lebih tua umurnya. Dan oleh karena itu juga Moriya dapat mengungkapkan penyangkalannya secara langsung atas proposisi yang terkandung dalam tuturan yang diucapkan oleh Negishi.

Data (8).

Pada Pertandingan Kejuaraan Atletik Antar Sekolah Tingkat SMA Prefektur Tokyo, team estafet SMA Haru berhasil lanjut ke Kantou. Akan tetapi, di akhir pertandingan tersebut baru diketahui bahwa Ren cedera.

三輪先生: 診断の結果 一ノ瀬は ハムストリングスの肉離れ。
全治1か月。 関東は無理だ。
 (proposisi)

MIWA SENSEI: *Shindan no kekka Ichinose wa hamsutoringusu no nikubanare. Senchi ikka getsu. Kantou wa muri da.*

PAK GURU MIWA: “Menurut hasil diagnosis, Ichinose mengalami kram otot. Penyembuhan totalnya satu bulan. Jadi, mustahil ke Kantou.

一ノ瀬連: そんなに ひどくないです。間に合わせます。
 (penolakan)

ICHINOSE REN: *Sonna ni hidokunai desu. Maniawasemasu.*

ICHINOSE REN: “Tidak separah itu, Pak. Saya akan mengusahakannya.”

(Episode 1, waktu 0:27:37.62--0:28:01.82)

Dalam percakapan tersebut, Ren menyangkal proposisi Miwa Sensei dengan menggunakan kata-kata yang menyangkal secara langsung, yaitu dengan mengucapkan 「そんなに ひどくないです。」.

Seperti penjelasan di atas, kata *sonna* memiliki arti ‘seperti itu,’ ‘demikian,’ ‘begitu,’ ‘serupa itu.’ Kata 「そんな」 yang diikuti oleh bentuk negatif 「ない」 semakin menambah intensitas pengingkaran.

Dalam ^{れんたいけい}連体形 (bentuk atribut²), ada dua bentuk, yaitu 「そんな」 dan 「そんなな」. Sebagai ^{れんたいけい}連体形 umumnya 「そんな」 sering digunakan, tetapi ketika diikuti oleh ^{せつぞくじょし}接続助詞 (partikel yang berfungsi sebagai konjungsi), seperti 「ので」 dan 「のに」, kata 「そんな」 digunakan dalam bentuk 「そんなな」, misalnya 「事情がそんななのに、よく行けたものだ。」 (Daijirin, 1426).

Meskipun status Ren lebih rendah daripada Miwa Sensei, yaitu sebagai murid, Ren memilih penolakan secara langsung. Jika diamati, alasannya adalah karena Ren benar-benar berkeinginan untuk berlari estafet bersama team tersebut, karena team tersebut merupakan team yang hebat, dan karena perlombaan estafet itu adalah perlombaan yang terakhir bagi Moriya, seniornya, sebelum dia lulus SMA. Alasan yang diuraikan di atas disebutkan oleh Ren dalam percakapan yang lain dan hal tersebut memang sebuah fakta. Oleh karenanya, Ren menyangkal proposisi yang diucapkan oleh Miwa Sensei karena proposisi tersebut barulah perkiraan, bukan fakta. Memang benar bahwa Ren cedera adalah sebuah fakta, tetapi waktu penyembuhan yang disebutkan, yaitu selama satu bulan merupakan sebuah perkiraan yang belum tentu benar, sehingga kesimpulan bahwa Ren tidak dapat mengikuti perlombaan di Kanto juga belum tentu benar.

Meskipun Ren menyangkal proposisi gurunya secara langsung, karena perbedaan status itu juga, Ren harus menggunakan bentuk sopan ketika berbicara dengan Miwa Sensei. Seperti data (2), hal ini sesuai dengan prinsip *Bald on Record* Brown dan Levinson yang kedua, yaitu kasus penggunaan apa adanya yang berorientasi pada tindakan yang mengancam muka. Meskipun mengancam muka, ada usaha untuk memperkecilnya dengan menambahkan penghalus (*softener*) pada tuturan.

²atribut (*attribute*) 1. ajektiva yang menerangkan nomina dalam frase nominal; 2. kata berkelas lain yang mempunyai fungsi menerangkan nomina dalam frase nominal, misalnya *sekarang* dalam *pemuda sekarang* (Harimurti Kridalaksana ed.4, 22).

3.2.1.1.6 Gabungan kata いや ^{ちが}違^う [iya chigau]

Kedua kata ini, yaitu 「いや」 [iya] dan 「^{ちが}違^う」 [chigau], dapat digunakan bersamaan sebagai jawaban negatif. Gabungan kata ini dapat berarti bukan (*Minna no Nihon Go I 22*) dan dapat juga berarti tidak (*Matsuura 352*).

Data (9).

Situasi data (9) adalah ketika Negishi yang saat itu sudah tingkat 3, Momouchi (anak tingkat 2), bersama beberapa teman klub atletik sedang makan di kantin. Mereka membahas tingkah laku seorang junior baru bernama Kagiya yang sudah bertingkah sombong dan tidak sopan kepada para seniornya. Sementara, karena Kagiya dapat berlari dengan cepat, Miwa Sensei sang pelatih memutuskan untuk memasukkannya ke dalam team estafet.

桃内: だったら こう なおさら チームワーク^{みだ}乱すヤツは ^{はいじょ}排除し

たほうが よくないっすか?

(proposisi)

MOMOUCHI: *Dattara kou naosara chiimuwaaku midasu yatsu wa haijoshita houga yokunaisuka?*

MOMOUCHI: “Kalau begitu, bukankah lebih baik kita mengeluarkan orang yang mengganggu kerja team?”

根岸康行: いや ^{ちが}違^う。スプリントは ^{ざんこく}残酷だよ。人格^{じんかく}なんて 関係
(penolakan)

ない。速^かいやツの代わりは ^{だれ}誰も できない。 なっ だから

鍵山^{けん}の件^{けん}に関しては 俺に 任^{まか}してくれ。俺が ちゃんと教育するからさ。

NEGISHI YASUYUKI: *Iya chigau. Supurinto wa zankoku dayo. Jinkaku nante kankeinai. Hayaiyatsu no kawari wa dare mo dekinai. Naa dakara Kagiya no ken ni ore ni makashitekure. Ore ga chanto kyouikusuru kara sa.*

NEGISHI YASUYUKI: “Tidak, bukan begitu. Sprint itu keras. Tidak ada hubungannya dengan karakter seseorang. Siapa pun tidak bisa menjadi

pengganti orang yang larinya cepat. Nah, makanya, urusan yang berhubungan dengan Kagiya, serahkan saja kepadaku. Aku akan mendidiknya dengan baik.”

(Episode 3, waktu: 0:13:14.84-0:13:35.70)

Sebagai junior, Momouchi menggunakan gaya bahasa sopan kepada Negishi. Selain itu, Momouchi juga membuat proposisi berupa usulan yang termuat dalam kalimat 「だったら こう なおさら チームワーク乱^{みだ}すヤツは 排除^{はいじょ}したほうが よくないっすか？」, sehingga hal tersebut mempermudah Negishi untuk membuat penolakan atas proposisi yang dibuat Momouchi, di samping status Negishi yang lebih tinggi daripada Momouchi.

Penyangkalan dilakukan Negishi dengan mengucapkan tuturan 「いや 違う。」 Penggunaan dua buah kata ingkar ini semakin menambah intensitas penolakan yang dilakukan oleh Negishi. Di sini juga terlihat hubungan asimetris antara Momouchi dan Negishi melalui penggunaan gaya bahasa sopan oleh Momouchi, sedangkan Negishi menggunakan gaya bahasa biasa.

3.2.1.2 Menggunakan Bentuk Larangan (禁止形^{きんしけい})

Cara membuat bentuk larangan ini adalah dengan menambahkan 「な」 pada Bentuk Kamus (辞書形^{じしょかけい}). Bentuk larangan ini sesuai dengan strategi kesantunan Brown dan Levinson, yaitu termasuk ke dalam *Bald on record*, di mana penolakan dilakukan secara langsung tanpa ada unsur ganti rugi atau penebus terhadap muka mitra tutur.

Data (10).

Percakapan ini masih dalam situasi tutur yang sama dengan data (5). Sebelumnya, diceritakan bahwa pada hari yang sama ketika Shinji mengikuti perlombaan atletik tingkat Kanto, Kenchan mengalami kecelakaan, jatuh di elevator di tengah kerumunan orang. Karena kakinya terjepit di bawah orang-orang yang jatuh dari belakangnya, lututnya cedera. Setelah mengetahui bahwa Kenchan mengalami kecelakaan, Shinji yang baru saja selesai berlomba langsung

pergi ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, Shinji malah diomeli dan disuruh pulang oleh Kenchan. Beberapa hari setelah itu, Kenchan menelepon Shinji.

^{しんじ}
新二: 何で 健ちゃんなんだよ。俺なら よかったんだ。
(proposisi)

SHINJI: *Nande Kenchan nandayo. Ore nara yokattanda.*

SHINJI: Kenapa harus Kenchan. Kalau aku, itu lebih baik.”

^{けん}
健ちゃん: バカなこと言うな。
(penolakan)

KENCHAN: *Baka na koto iuna.*

KENCHAN: “Jangan mengatakan hal yang bodoh.”

(Episode 2; waktu: 0:24:29.87-0:24:32.98)

Shinji mengucapkan sebuah tuturan yang mengandung proposisi makna bahwa kalau dirinya yang mendapat kecelakaan, itu lebih baik. Kenchan menyangkal proposisi tersebut secara langsung dengan menuturkan sebuah kalimat larangan yang berbunyi 「バカなこと言うな」 yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘jangan mengatakan hal yang bodoh.’

Ketika menyangkal, Kenchan menggunakan bentuk larangan (^{きんしけい}禁止形). Cara pembentukan bentuk larangan ini yaitu dengan menambahkan 「な」 pada verba bentuk kamus 「言う」.

Bentuk larangan digunakan untuk memerintah seseorang agar tidak melakukan sesuatu. Biasanya bentuk ini digunakan oleh pria yang statusnya lebih tinggi atau usianya lebih tua kepada yang lebih rendah atau muda, antar teman pria, saat tidak ada waktu untuk basa-basi (misalnya, saat memberi perintah di pabrik dan saat keadaan darurat, seperti kebakaran, gempa bumi, dan lainnya), saat memberi perintah waktu latihan berkelompok atau berolahraga, saat memberi dukungan pada pertandingan olahraga, dan pada tanda-tanda lalu lintas atau slogan yang mengharapkan efek yang kuat atau untuk meringkaskan ucapan. Karena bentuk ini memiliki kesan desakan dan sangat kuat, maka penggunaannya

di akhir kalimat terbatas sekali. Dalam percakapan umumnya digunakan oleh kaum pria saja (Tanaka et al. 50).

3.2.1.3 Menggunakan Bentuk Perintah (命令形^{めいれいけい})

Pembentukan bentuk perintah (命令形^{めいれいけい}) dalam bahasa Jepang yaitu dengan menggantikan suku kata sebelum 「ます」 dengan bunyi pada kolom 「え」 untuk verba kelompok I; menggantikan 「ます」 dengan 「ろ」 untuk verba kelompok II; dan untuk verba kelompok III 「きます」 menjadi 「こい」 dan 「します」 menjadi 「しろ」. Bentuk ini memiliki fungsi dan ketentuan yang sama dengan bentuk larangan (Tanaka et al. 50).

Data (11).

Percakapan berikut merupakan lanjutan percakapan di telepon setelah Kenchan beberapa hari berada di rumah sakit. Sebelumnya, diceritakan bahwa pada hari yang sama ketika Shinji mengikuti perlombaan atletik tingkat Kanto, Kenchan mengalami kecelakaan, jatuh di elevator di tengah kerumunan orang. Karena kakinya terjepit di bawah orang-orang yang jatuh dari belakangnya, lututnya cedera. Setelah mengetahui bahwa Kenchan mengalami kecelakaan, Shinji yang baru saja selesai berlomba langsung pergi ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, shinji malah diomeli dan disuruh pulang oleh Kenchan.

新二: 俺なら よかったんだ! 健ちゃんだって そう思うだろ?
(proposisi)

SHINJI: *Ore nara yokattanda! Kenchan datte sou omou daro?*

SHINJI: “Kalau aku, itu lebih baik! Kenchan juga berpikir begitu kan?”

健ちゃん: 黙れ。 俺 お前に 何 言ったか 覚えてないけど。ひど
(penolakan)

いこと 言ったのかもしんないけど。そんなつもり ないから。
今日は もう寝ろ。

KENCHAN: *Damare. Ore omae ni nani ittaka oboetenaikedo. Hidoi koto ittano kamoshinnaikedo. Sonna tsumori nai kara. Kyou wa mou nero.*

KENCHAN: “Diam! Meskipun aku tidak ingat apa yang sudah kukatakan padamu, meskipun itu mungkin adalah hal yang kasar, aku tidak bermaksud begitu. Sekarang, tidurlah!

(Episode 2; waktu: 0:24:38.93-0:24:57.89)

Shinji menuturkan proposisi yang mengandung makna bahwa kalau dirinya yang mendapat kecelakaan, itu lebih baik dan bahwa Kenchan juga berpikir demikian. Kenchan yang tidak sependapat menyangkal proposisi tersebut secara langsung dengan menuturkan sebuah kalimat perintah yang berbunyi 「^{だま}黙れ,」 kemudian dia menyebutkan alasannya. Bentuk perintah, di sini berupa tuturan 「^{だま}黙れ」, memperkuat daya pengikat (berupa perintah) terhadap mitra tutur (Moriyama 142). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa bentuk perintah termasuk ke dalam *Bald on record—without redressive action*, di mana penolakan dilakukan secara langsung tanpa ada unsur ganti rugi atau penebus terhadap muka mitra tutur.

3.2.2 *Positive Politeness*

Positive Politeness (kesantunan positif) merupakan strategi yang berorientasi pada citra positif yang dituntut oleh mitra tutur; penutur mengakui keinginan mitra tutur agar keinginannya dihormati. Dalam hal ini, FTA diperkecil dengan jaminan bahwa umumnya penutur menginginkan beberapa keinginan mitra tutur, seperti keinginan mitra tutur untuk dihormati hak dan kewajibannya. Karena sama seperti mitra tutur, penutur berharap FTA yang dilakukannya tidak menjadi evaluasi negatif di muka mitra tutur. Strategi ini mengekspresikan solidaritas, keramah-tamahan, dan dalam hubungan timbal balik.

3.2.2.1 Menggunakan Konjugasi ~ないでください (-*naidekudasai*)

Konjugasi ~ないでください (-*naidekudasai*) merupakan bentuk sopan dari ~ないでくれ (-*naidekure*). Konjugasi ini digunakan sebagai permohonan untuk tidak melakukan sesuatu. Bentuk lain dari konjugasi ini ialah ~ないで yang merupakan bentuk singkat (Sunagawa *et al.* 252).

Data (12).

Topik percakapan berikut ialah tentang pengumuman Turnamen Atletik Pendatang Baru Tingkat SMA Prefektur Tokyo yang menyatakan bahwa team estafet SMA Haru didiskualifikasi karena *overzone*. Moriya yang merasa bersalah meminta maaf kepada teman-teman satu klub atletik.

守屋: 俺が 早く出すぎた。すまん。お前たちの いい走りを

ムダにしちまった。もう わけ 申し訳ない。

(proposisi)

MORIYA: *Ore ga hayaku desugita. Suman. Omaetachi no ii hashiri o muda ni shichimatta. Moushi wakenai.*

MORIYA: “Aku kecepetan. Maafkan aku. Lari kalian yang sungguh-sungguh jadi sia-sia. Aku minta maaf.”

神谷新二: そんな。あやま 謝らないでください!

(penolakan)

KAMIYA SHINJI: *Sonna. Ayamaranaidekudasai!*

KAMIYA SHINJI: “Janganlah meminta maaf seperti itu!”

(Episode 1, waktu 0:21:51.54—0:22:44.54)

Proposisi berupa pernyataan maaf yang diucapkan oleh Moriya disangkal oleh Shinji dengan cara langsung, yaitu dengan mengucapkan konjugasi *~ないでください*. Berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson, konjugasi ini termasuk ke dalam *on record with redressive action*, yaitu *positive politeness* (kesantunan positif). Mengapa konjugasi ini juga dimasukkan ke dalam penolakan secara *on record* ialah karena konjugasi ini memiliki arti sebagai permohonan untuk tidak melakukan sesuatu, dengan kata lain dapat juga disebut larangan dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan muncul kata ‘jangan’ yang juga merupakan sebuah pemarah negasi (dalam bahasa Indonesia). Shinji menggunakan bentuk ini sebagai sebuah permohonan kepada seniornya untuk tidak meminta maaf, berarti di sini Shinji mengatakan ‘tidak’ dengan kesantunan positif, yaitu meskipun dilakukan secara langsung, Shinji tetap menjaga hubungan

baik dengan seniornya, Moriya, dengan menggunakan bentuk sopan dari ~ないでくれ, yaitu ~ないでください.

3.2.2.2 Menggunakan Konjugasi ~てください (-tekudasai)

Data (13).

Percakapan ini terjadi antara Moriya dan Shinji sesudah Turnamen Atletik Pendatang Baru Tingkat SMA Prefektur Tokyo selesai. Moriya adalah anak kelas dua, satu tingkat di atas Shinji, yang sama-sama mengikuti klub atletik. Ketika hasilnya diumumkan melalui papan pengumuman, ternyata team estafet mereka didiskualifikasi karena *overzone* (terlewat batas) ketika Negishi (setingkat dengan Shinji) sebagai pelari pertama menyerahkan tongkat estafet kepada Moriya.

守屋: ホントに 申し訳ない。
(proposisi)

MORIYA: *Honto ni moushiwakenai.*

MORIYA: “Aku benar-benar minta maaf.”

神谷新二: ホント やめてください!
(penolakan)

KAMIYA SHINJI: *Honto yametekudasai!*

KAMIYA SHINJI: “Tolong hentikan!”

(Episode 1, waktu 0:22:42.60 0:22:44.54)

Kali ini Shinji menggunakan konjugasi ~てください sebagai penolakan secara langsung dengan kesantunan positif (*positive politeness*) terhadap proposisi yang dituturkan oleh seniornya, Moriya, dengan makna memohon Moriya, untuk menghentikan permintaan maafnya. Ketika menuturkannya, nada bicara Shinji agak tinggi. Hal itu terjadi karena Moriya berulang kali meminta maaf. Jika diperhatikan, kejadian *overzone* yang akhirnya didiskualifikasi ini bukan sepenuhnya salah Moriya. Itu semua karena memang mereka kurang latihan. Pendapat ini pula yang dimiliki oleh Shinji, sehingga tidaklah bijak jika melimpahkan kesalahan hanya kepada satu orang saja.

Dalam kasus penolakan, verba sebelum konjugasi *-tekudasai* harus mengandung makna negatif, seperti kata 「やめる」 'berhenti,' 「^{じたい}辞退する」 'menolak,' 「^{だま}黙る」 'berdiam diri.'

Konjugasi *-tekudasai* (Sunagawa 249) mengandung makna memerintah, memberi arahan, dan memohon. Meskipun mengandung makna memerintah, bentuk konjugasi ini bukan termasuk ke dalam bentuk perintah (^{めいれいけい}命令形). Konjugasi ini digunakan kepada orang yang lebih tinggi statusnya atau lebih tua dari penutur. Berarti di sini (dalam kasus memohon seniornya untuk berhenti meminta maaf) ada pelanggaran karena Shinji menunjukan tuturan ini kepada seniornya. Akan tetapi, Shinji tetap berusaha untuk menjaga muka Moriya dengan menggunakan gaya bahasa sopan dan konjugasi *~てください* yang merupakan bentuk sopan dari konjugasi *~てくれ*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konjugasi *~てください* dalam kasus ini termasuk ke dalam strategi kesantunan positif.

3.2.3 Off Record (Implisit)

Off Record dapat dikatakan sebagai strategi tidak langsung atau implisit, menghindari gangguan secara eksplisit dan tegas terhadap mitra tutur.

3.2.3.1 Menggunakan Konjugasi *~じゃないですか (-janaidesuka)*

Bentuk konjugasi *~じゃないですか (-janaidesuka)*, bentuk lain dari *~じゃありませんか (-jaarimasenka)* merupakan bentuk sopan dari *~ではないか (dewanaika)* yang digunakan oleh laki-laki; *~じゃないの (janaino)* atau *~じゃない (janai)* yang digunakan oleh perempuan; juga *~じゃん (jan)* yang digunakan oleh baik laki-laki maupun perempuan.

Konjugasi *~じゃないですか (-janaidesuka)* terdiri dari beberapa fungsi, yaitu mengekspresikan keheranan atau penemuan; sebagai bentuk kritikan; juga sebagai konfirmasi/penegasan (Sunagawa 143). Data (14) ini merupakan contoh dari *-じゃないですか* sebagai bentuk kritikan.

Data (14).

Pada Pertandingan Kejuaraan Atletik Antar Sekolah Tingkat SMA Prefektur Tokyo, team estafet SMA Haru berhasil lanjut ke Kantou. Akan tetapi, di akhir pertandingan tersebut baru diketahui bahwa Ren cedera, sehingga pelatihnya, Miwa Sensei mengubah susunan pelari estafet dan menghapus nama Ren di dalamnya. Walaupun sudah dilarang berlatih, Ren tetap memaksakan diri.

三輪先生: 出たい気持ちは 分かる。でも ダメだ。 医者も言っ
たろ。

無理に 間に合わせたら もっと ひどくする。
(proposisi)

MIWA SENSEI: *Detaikimochi wa wakaru. Demo dame da. Isha mo ittetaro. Muri ni maniawasetara motto hidoku suru.*

PAK GURU MIWA: “Bapak mengerti perasaanmu, tapi tetap tidak boleh. Dokter pun bilang begitu kan. Kalau kau memaksakan diri, nanti akan semakin parah.”

一ノ瀬連: 今 決めなくても いいじゃないですか。

早く ^{かいふく}回復するかも しれないですし。
(penolakan)

ICHINOSE REN: *Ima kimenakutemo ii janaidesuka. Hayakku kaifukusuru kamo shirenai desushi.*

ICHINOSE REN: “Bukankah tidak perlu menetapkan hal itu sekarang? Mungkin ini akan cepat sembuh.”

(Episode 1, waktu 0:28:01.82--0:28:15.82)

Di sini, Ren memakai bentuk sopan, yaitu bentuk *-masu/-desu* dan menggunakan penolakan dengan strategi kesantunan *off record* (implisit) dalam menyangkal proposisi yang dituturkan oleh Miwa Sensei. Dikatakan implisit karena tuturan lokusnya ialah berupa pertanyaan, sedangkan tuturan ilokusinya ialah berupa kritik yang memiliki daya atau dimaksudkan sebagai penyangkalan atas proposisi yang terkandung dalam tuturan Miwa Sensei. Kemudian, tutur perlokusinya ialah Ren diizinkan untuk tetap mengikuti perlombaan tingkat Kanto (hal tersebut dibuktikan dalam episode 2).

Meskipun terdapat kata 「ない」, jawaban penolakan ini bukanlah sebuah penolakan langsung/eksplisit karena konjugasi ~じゃないですか juga dapat berarti mengungkapkan pendapat penutur atau meminta pendapat mitra tutur dalam bentuk pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menekankan jawaban.

~し (Tanaka, 20) diakhir ujaran Ren merupakan pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan beberapa sebab atau alasan. Selain itu juga menyatakan perasaan ingin menekankan keberadaan alasan atau sebab yang lebih dari satu. Meskipun ~し digunakan untuk menyatakan dua alasan atau lebih, ada juga ~し yang digunakan untuk menyatakan salah satu dari alasan itu, misalnya dalam data (14) ini. Dalam hal ini, penggunaan ~し berbeda dengan ~から karena ~し mengandung arti selain alasan yang diungkapkan, masih ada alasan lain yang tidak disebutkan.

3.2.3.2 Menggunakan Jawaban Positif

Data (15).

三輪先生: 俺が ^{いじわる}意地悪してるとでも 思ってるのか?

俺が お前を 試合に 出したいくないとでも思ってるのか?

俺が ^{くや}悔しいのが 分らんのか?

(proposisi)

MIWA SENSEI: *Ore ga ijiwaru shiteru to demo omotterunoka? Ore ga omae o shiai ni dashitakunai to demo omotteruno ka? Ore ga kuyashii no ga wakaranno ka?*

PAK GURU MIWA: “Apa kamu berpikir saya ini kejam? Apa kamu juga berpikir saya tidak akan mengirimmu untuk mengikuti perlombaan? Apa kamu tidak mengerti penyesalan saya?”

一ノ瀬連: でも ホントに大丈夫なんです。

自分の体だから よく分かります。

(penolakan)

ICHINOSE REN: *Demo honto ni daijoubu nandesu. Jibun no karada dakara yoku wakarimasu.*

ICHINOSE REN: “Tapi, saya benar-benar baik-baik saja. Saya tahu betul karena ini badan saya.”

(Episode 1, waktu 0:30:11.91—0:30:26.91)

Masih dalam situasi dan peserta tutur yang sama, dalam percakapan di atas, Ren menyangkal dengan cara *off record* (implisit) proposisi yang terkandung dalam tuturan Miwa Sensei dengan menggunakan jawaban positif berupa alasan, yaitu bahwa dirinya baik-baik saja dan dia tahu betul itu. Dikatakan implisit karena Ren sama sekali tidak mengucapkan bentuk pengingkaran. Ren menyangkal proposisi tersebut dengan langsung mengucapkan alasan tanpa ada kata ingkar atau bentuk pengingkaran. Di samping itu, Ren tetap menggunakan bentuk sopan kepada pelatihnya.

~んです (Tanaka, 8) adalah ungkapan untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran, dan sebagainya. Dalam bahasa lisan diucapkan sebagai ~んです, sedangkan dalam bahasa tulisan diucapkan sebagai ~のです.

3.2.3.3 Menggunakan Konjugasi ~と思う (-to omou)

Bentuk ~と思う (-to omou) ini merupakan bentuk yang menyatakan perkiraan (dugaan) dan juga pendapat (*Minna no Nihon Go I* 136).

Data (16).

Situasi tuturnya adalah seperti ini. Waktu itu, Taniguchi, teman satu angkatan Shinji, berkunjung ke rumah Shinji karena ingin bertemu dengan Kenchan (kakaknya Shinji) yang terkenal sebagai pemain sepak bola berbakat. Ketika di rumah Shinji, Taniguchi melihat banyak sekali foto Kenchan, bahkan di kamar Shinji juga lebih banyak foto Kenchan.

谷口若菜: 神谷君って ホントに お兄さんのこと 大好きなんだね。

TANIGUCHI KANAWA: *Kamiya kun tte honto ni oniisan no koto sukinanda ne.*

TANIGUCHI KANAWA: “Kamiya benar-benar menyukai kakakmu ya.”

神谷新二: うん。 大好きだよ。

大好きなんだけどさ すごすぎて 届かなくて…。

くる 苦しいんだよね。同じ男として。
(proposisi)

KAMIYA SHINJI: *Un. Sukidayo.*

Sukinandakedosa sugosugite todokanakute....

Kurushiindayone. Onaji otoko to shite.

KAMIYA SHINJI: “Ya. Suka *dong*. Meskipun suka, karena terlalu hebat....

Sulit ya, sebagai sesama laki-laki.”

谷口若菜: 神谷君のほうが すごいと思う。

(penolakan)

TANIGUCHI KANAWA: *Kamiyakun no hou ga sugoi to omou.*

TANIGUCHI KANAWA: “Menurutku lebih hebat Kamiya.”

Episode 2, waktu: 0:09:22.54-0:09:44.53

Proposisi yang terkandung dalam tuturan Shinji disangkal dengan cara implisit oleh Taniguchi, yaitu dengan menyatakan pendapatnya dalam bentuk kalimat ~と思う (-to omou). ~と思う digunakan untuk mengungkapkan pendapat pribadi dan penilaian secara subyektif oleh penutur (Sunagawa 58). Dikatakan implisit karena Taniguchi sama sekali tidak mengucapkan bentuk pengingkaran, tetapi langsung menyangkal dengan mengungkapkan pendapatnya.

Jika diamati, status sosial keduanya adalah sama-sama pelajar SMA tingkat 2 dan berada dalam klub atletik yang sama. Namun, alasan mengapa Taniguchi memilih menuturkan penolakan secara implisit adalah karena proposisi yang terkandung dalam tuturan tersebut menyangkut orang yang dekat hubungannya dengan Shinji, yaitu kakaknya Shinji. Dalam sistem masyarakat Jepang ada konsep *uchi* 内 dan *soto* 外. Keluarga inti termasuk ke dalam *uchi*. Perlakuan terhadap keluarga/organisasi di mana orang tersebut berada sama dengan perlakuan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, jika Taniguchi melakukan penolakan secara eksplisit, hal tersebut dapat diartikan sebagai ‘penghinaan’ terhadap kakaknya Shinji yang berarti juga ‘penghinaan’ terhadap Shinji. Karena penolakan tersebut memberikan ancaman yang tinggi bagi muka Shinji, akan lebih aman jika Taniguchi menggugurkan strategi *off record*.